FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG TUA TAHUN 2018

Riska Yanti Harahap, Ratna Wulandari, Yusmanidar Agustina
Akademi Kebidanan Paluta Husada

ABSTRAK

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan alat kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama yaitu lebih dari 2 tahun digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan, yang meliputi IUD, Implant dan kontrasepsi mantap, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor –faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel yang diperoleh dengan menggunakan *Proporsional Cluster Random Sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, dan multivariat menggunakan analisis regresi logistic. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai *p* signficancy yaitu 0,009 sehingga $p < 0,05$, ada hubungan antara sikap dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai *p* signficancy yaitu 0,020 sehingga $p < 0,05$, tidak ada hubungan antara nilai-nilai budaya dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai *p* tidak signficancy yaitu 0,092 sehingga $p > 0,05$, ada hubungan antara informasi petugas kesehatan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai *p* signficancy yaitu 0,007 sehingga $p < 0,05$, ada hubungan antara dukungan suami dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan nilai *p* signficancy yaitu 0,00 sehingga $p < 0,05$. Adapun faktor yang paling berhubungan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu faktor dukungan suami ($p=0,002$, $PR=3,151$, $95\%CI=1,608-9,654$). Oleh sebab itu diharapkan agar Puskesmas sebagai institusi maupun petugas lapangan Keluarga Berencana sebagai bagian dari Puskesmas dapat meningkatkan edukasi kesehatan khususnya mengenai kepercayaan terkait Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Kata Kunci : Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP), jumlah kelahiran di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut *World Population Data Sheet* (2013), Indonesia merupakan negara ke-5 dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta diantara negara ASEAN. Untuk

mengurangi peningkatan jumlah kelahiran tersebut, pemerintah mengadakan kebijakan melalui program keluarga berencana, yang juga bertujuan untuk menurunkan angka kematian penduduk melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan

sasaran utama adalah pasangan usia subur (BKKBN, 2011).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran (Hartanto, 2010).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2009-2014, tertuang bahwa dalam rangka mempercepat pengendalian *fertilitas* melalui penggunaan kontrasepsi, program keluarga berencana nasional di Indonesia lebih diarahkan kepada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), karena tingkat efektifitas keberhasilan MKJP lebih tinggi dibandingkan dengan non MKJP. Bappenas melaporkan bahwa angka kegagalan MKJP sebesar 0-2 per 1000 pengguna, sedangkan metode non-MKJP dilaporkan terjadi lebih dari 10 per 1000 pengguna (Prawirohardjo, 2012).

MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) adalah penggunaan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah IUD, Implant, kontrasepsi Metode Operatif Pria (MOP), dan

Metode Operatif Wanita (MOW) (BKKBN, 2011).

Persentase peserta IUD menyumbang proporsi MKJP terbanyak di Amerika Serikat. Perbandingan 2006-2010 dengan 2011-2013, penggunaan IUD meningkat (dari 3,5% menjadi 6,4%), dibandingkan dengan penggunaan Implant (dari 0,3% menjadi 0,8%), penggunaan MOW&MOP (dari 0,1% menjadi 0,4%) (Adhyani, 2011).

Di negara ASEAN persentase peserta KB aktif dari 2005-2012 tertinggi adalah Thailand yaitu 80%, kemudian Kamboja 79%, sedangkan di Indonesia hanya 61% (Kemenkes, 2013). Berdasarkan provinsi, yang memiliki persentase cakupan KB aktif tertinggi yaitu Bengkulu sebesar 87,70%, dan terendah yaitu provinsi Papua sebesar 67,15%.

Adapun metode kontrasepsi yang digunakan akseptor KB masih didominasi oleh metode kontrasepsi non MKJP yaitu suntik dan pil KB dengan prevalensi berturut-turut 36% dan 27,1% (BKKBN, 2013).

Proporsi penggunaan KB MKJP di Indonesia pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2003 (24%) dan Riskesdas tahun 2007 (17,2%). Secara umum terjadi penurunan dalam periode empat tahun. Pada tahun 2010-2011 pencapaian MKJP sedikit meningkat (19,1%), namun pada tahun 2015 angka relatif tetapyaitu 23,5%. Penggunaan MKJP di Indonesia masih jauh dari target yang ditentukan 26,7% (BKKBN, 2013).

Berdasarkan data BKKBN (2014), target peserta KB baru di propinsi Jawa Tengah adalah sebesar 899.163 peserta, dan total peserta KB baru tersebut tercapai 934.305 (103,90%) dengan rincian pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

221.824 (23,74%) dan pengguna non MKJP 712.481 (76,26%). Rendahnya peserta MKJP disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang MKJP, dimana kualitas sosialisasi MKJP termasuk tenaga, sarana dan prasarana perlu ditingkatkan agar peserta MKJP makin bertambah dan pengetahuan klien meningkat.

Target pelayanan KB Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 sebanyak 2.077.195 PUS, untuk peserta KB aktif tercapai sebanyak 1.393.191 (67,07%) sedangkan peserta KB baru sebesar (13,13%). Berdasarkan alat kontrasepsi yang digunakan seperti metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP): Akseptor KB IUD sebanyak 142.287 (10,21%), KB MOW/MOP sebanyak 114.435 (8,21%), KB implant sebanyak 118.477 (8,50%), pengguna non MKJP :KB suntik sebanyak 463.674 (33,28%), KB pil sebanyak 477.258 (24,61%) dan penggunaan kondom sebanyak 77.060 (5,53%) (BKKBN, 2016).

Berdasarkan Survei Indikator Kinerja Program KKBPK RPJMN Tahun 2016, pencapaian Peserta KB Aktif MKJP di Medan tahun 2016 adalah 21,6%, jika dibandingkan dengan target 2016 yaitu 20% maka pencapaian adalah sebesar 102,4%. Sedangkan persentase pencapaian peserta KB Baru MKJP adalah 76,4% dari target 75% (dari target 1.787.990 tercapai 1.366.786 MKJP) atau pencapaiannya sangat baik yaitu 101,9%.

Berdasarkan profil Dinas kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2016. Jumlah penduduk di Padang Lawas Utara tahun 2016 sebanyak 336.405 jiwa dengan jumlah PUS 65.676 jiwa. Capaian Akseptor KB baru sebanyak (14,98%), peserta KB aktif sebanyak (73,06%). Akseptor yang menggunakan MKJP seperti: IUD

sebanyak (18,7%), MOP sebanyak (0,05%), MOW sebanyak (1,66%), Implant sebanyak (29,59%). Non MKJP yaitu pengguna kondom sebanyak (11,98%), Suntik sebanyak (35,76%) dan Pil sebanyak (35,41%) (Dinkes Paluta, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP baik dari segi program terkait ketersediaan layanan, dari segi lingkungan terkait peran orang-orang terdekat, dan media massa dalam pemberian informasi maupun dari segi masing-masing individu sebagai pengguna layanan. Penggunaan MKJP sangat dipengaruhi oleh faktor individu, karena keputusan akan menggunakan atau tidaknya jenis kontrasepsi berada pada level individu (BKKBN, 2013).

Faktor kognitif seperti pengetahuan, sikap, diskusi dengan pasangan tentang penggunaan MKJP, mempunyai hubungan dengan penggunaan MKJP berdasarkan hasil yang diperoleh dari berbagai penelitian. Penelitian Mekonnen(2014), memperoleh hasil wanita yang memiliki sikap positif 2,5 kali lebih mungkin menggunakan MKJP dibandingkan dengan wanita yang memiliki sikap negatif terhadap MKJP. Pada penelitian Zuhroni (2011), didapatkan hasil Chi Kuadrat 18,652 dan p value=0, 00. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan MKJP.

Rendahnya pencapaian peserta KB MKJP di seluruh Kabupaten Padang Lawas Utara, hal ini dikarenakan oleh faktor pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya seperti anggapan masyarakat yang salah mengenai berbagai metode, kepercayaan seperti pada KB Implan dan IUD yang tidak bisa

dibawa mati, jika seketika waktu ibu meninggal dan lupa mengambil KB tersebut dari tubuhnya maka tubuhnya haram untuk dikuburkan, tingkat pendidikan, status wanita, nilai budaya seperti pandangan terhadap banyak anak adalah banyak rejeki, preferensi jenis kelamin anakyang menunjukkan kecenderungan untuk lebih menyenangi kelahiran anak laki, sehingga memungkinkan satu keluarga mempunyai anak banyak, budaya yang masih cenderung menjadikan acuan perilaku dirinya dengan melihat atau meniru dari orang-orang di sekitarnya. Demikian juga dengan pemilihan alat kontrasepsi, karena lebih banyak masyarakat lain menggunakan alat kontrasepsi non MKJP, maka cenderung akan mengikuti pilihan tersebut.

Hasil wawancara terhadap 10 akseptor, terdapat beberapa ibu yang meskipun pelayanan KB MKJP ada yang gratis, tetapi masih ada ibu yang tidak mengikuti pelayanan paket KB MKJP gratis karena ibu memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang KB MKJP. 3 dari 10 akseptor yang mengatakan bahwa sebenarnya tahu tentang KB jangka panjang tetapi tidak memakai KB tersebut karena merasa takut mengikuti KB MKJP misalnya untuk memakai IUD ibu merasa malu sedangkan untuk melakukan MOP dan MOW ibu merasa takut karena harus operasi yang menurut mereka banyak resikonya, dan untuk implant ibu merasakan takut akan nyeri sehingga tidak bisa kerja berat. 7 dari 10 akseptor mengatakan hanya sekedar tahu tentang KB jangka panjang tetapi kurang paham tentang kelebihan dan kekurangannya, sehingga ibu tidak memilih KB MKJP.

Dalam mengubah pandangan dan perilaku pada masyarakat tersebut, maka pengetahuan perlu ditingkatkan

dannorma adat istiadat perlu diluruskan karena tidak banyak menguntungkan bahkan banyak bertentangan dengan kemanusiaan. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan yang dikenal dengan difusi inovasi, yaitu suatu proses penyebarluasan ide-ide baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat agar mempunyai sikap yang positif tentang KB dan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam melaksanakan program KB akan meningkat (Saifuddin, 2010).

Dari hasil survei pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua, didapatkan jumlah pasangan usia subur tahun 2018 sebanyak 1.480 PUS, dengan Peserta KB baru MKJP sebesar (15,7%), dimana distribusi pemakaian sesuai metode adalah KB IUD sebesar (5,67%), MOW/MOP sebesar (2,3%), KB implant sebesar (6,4%). Jika dilihat data laporan 3 tahun terakhir (2014-2018) menunjukkan jumlah peserta KB baru MKJP meningkat, yaitu dari 11,2% meningkat menjadi 15,7%. Meskipun hasil sudah memuaskan, namun pencapaian jumlah peserta KB baru MKJP masih jauh dari target, yaitu 20%. Masih rendahnya penggunaan MKJP ini, membuat penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Survei *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara langsung pada satu waktu saja (Notoatmodjo, 2014), dengan kata lain penelitian ini untuk

melihat hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, Sikap, Nilai-Nilai Budaya, Informasi Petugas Kesehatan, Dukungan Suami) dengan variabel dependen yaitu penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini adalah dengan beberapa pertimbangan, yaitu : (1) berdasarkan hasil survey awal diperoleh gambaran bahwa cakupan peserta MKJP yang masih rendah. (2) belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya. (3) Wilayah lokasi ini pengaruh nilai budaya masih kuat dalam pengambilan keputusan kontrasepsi.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini adalah dengan beberapa pertimbangan, yaitu : (1) berdasarkan hasil survey awal diperoleh gambaran bahwa cakupan peserta MKJP yang masih rendah. (2) belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya. (3) Wilayah lokasi ini pengaruh nilai budaya masih kuat dalam pengambilan keputusan kontrasepsi.

Sampel adalah sebagian dari populasi dimana penelitian dilakukan. Sampel pada penelitian ini adalah akseptor di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Wanita dari PUS yang menjadi Akseptor KB pada saat dilakukan penelitian.
- Wanita dari PUS yang menjadi akseptor KB dan bersedia diteliti.
- Wanita dari PUS yang bertempat tinggal tetap di lokasi penelitian dan bersedia diteliti

Besar sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) sebagai berikut

$$n = \frac{(Z_1 - \alpha_2) P (1-P).N}{d^2(n-1) + (Z_1 - \alpha_2)^2 (1-P)}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi Sebanyak 1480

d = Presisi Absolut yang diinginkan pada kedua sisi proporsi populasi (10%)

P = Perkiraan Proporsi paparan pada Populasi 0,5

$\alpha = 5\%$

$z_{1-\alpha} = 1,96$

$\alpha = 5\%$

$z_{1-\alpha} = 1,96$

Berdasarkan rumus diatas, maka besar sampel yang diteliti adalah sebagai berikut :

$$n = 1,96^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 1480 \\ 0,1^2 (1480-1) + 1,62^2 \times 0,5 \times 0,5$$

N = 90,24 responden

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Cluster Random Sampling* yaitu mengambil sampel sesuadengan proporsi masing-masing Kelompok (Myrnawati, 2015). Cluster dalam penelitian ini adalah 8 desa di Wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian tentang analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Diwilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2018, yaitu sebagai berikut :

Hubungan Pengetahuan Responden (akseptor) dengan Penggunaan

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan responden (akseptor) dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 56 atau 62,22 % responden, hasil ini diketahui berdasarkan perhitungan data penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu 0,009 sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2013) diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Pengetahuan responden yang baik ataupun kurang tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sangat mempengaruhi mereka dalam memilih metode atau alat kontrasepsi yang akan digunakan dalam hal ini Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.

Hubungan Sikap Responden (akseptor) dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018

Hasil analisis hubungan antara sikap responden (akseptor) dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan bahwa sebagian

besar responden menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 65 atau 72,22 % responden, hasil ini diketahui berdasarkan perhitungan data penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018. Hubungan sikap dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, dengan kategori positif-ya yaitu sebanyak 54 responden (60,00%) dan dengan kategori positif-tidak yaitu sebanyak 11 responden (12,22%). Adapun hubungan sikap dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan kategori negatif-ya yaitu sebanyak 15 responden (16,67%) dan dengan kategori negatif-tidak yaitu sebanyak 10 responden (11,11 %).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu 0,020 sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnah (2013) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres menunjukkan bahwa separuh akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres memiliki sikap positif terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, dan separuh lainnya memiliki sikap negatif.

Hubungan Nilai-nilai budaya Responden (akseptor) dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018

Hasil analisis hubungan antara nilai-nilai budaya (akseptor) dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka

panjang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai budaya yang mendukung yaitu sebanyak 48 atau 53,33 % responden, hasil ini diketahui berdasarkan perhitungan data penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018. Hubungan nilai-nilai budaya dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, dengan kategori mendukung-ya yaitu sebanyak 32 responden (35,56%) dan dengan kategori mendukung-tidak yaitu sebanyak 10 responden (11,11 %). Adapun hubungan nilai-nilai budaya dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan kategori tidak mendukung-ya yaitu sebanyak 37 responden (41,11 %) dan dengan kategori tidak mendukung-tidak yaitu sebanyak 91 responden (12,22 %). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p tidak signficancy yaitu 0,092 sehingga $p > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara nilai-nilai budaya dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018.

Hubungan Informasi Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018

Hasil analisis hubungan antara informasi petugas kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai budaya yang mendukung yaitu sebanyak 49 atau 54,44 % responden, hasil ini diketahui berdasarkan perhitungan data penelitian yang dilakukan di Wilayah

Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018 dengan kategori mendapat informasi-ya yaitu sebanyak 43 responden (47,78%) dan dengan kategori mendapat informasi-tidak yaitu sebanyak 6 responden (6,67%). Adapun hubungan informasi petugas kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan kategori tidak mendapatkan informasi-ya yaitu sebanyak 26 responden (28,89 %) dan dengan kategori tidak mendapat informasi-tidak yaitu sebanyak 15 responden (16,67 %).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu 0,007 sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara informasi petugas kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018.

Menurut hasil penelitian Landi, dkk (2012) ada hubungan dukungan informasi tenaga kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi suntik. Pada penelitian tersebut, dikatakan bahwa tenaga kesehatan termasuk salah satu pihak yang berwenang mengkampanyekan program KB kepada masyarakat, namun dalam pelaksanaannya, tugas tersebut belum dapat dilakukan dengan optimal karena keterbatasan dana, keterbatasan tenaga, serta beban kerja yang tinggi.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, dengan kategori mendapat dukungan-ya yaitu sebanyak 58 responden (68,45%) dan dengan

kategori mendapat dukungan-tidak yaitu sebanyak 9 responden (10,00 %). Adapun hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan kategori tidak mendapatkan dukungan-ya yaitu sebanyak 11 responden (12,22 %) dan dengan kategori tidak mendapat dukungan-tidak yaitu sebanyak 12 responden (13,33%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu 0,00 sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018.

Faktor yang Paling Dominan Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda pada analisis multivariat maka diketahui variabel yang paling dominan terhadap MKJP di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2018 adalah variabel dukungan suami ($p=0,002$, $PR=0,151$, $95\%CI=0,608-9,654$) artinya suami yang tidak mendukung memiliki peluang 0,151 kali lebih besar ibu menggunakan MKJP dibandingkan dengan yang tidak menggunakan MKJP.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu 0,009 sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018.
2. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu 0,020 sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua tahun 2018.
3. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p tidak signficancy yaitu 0,092 sehingga $p > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara nilai-nilai budaya dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018.
4. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu 0,007 sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara informasi petugas kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018.
5. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p signficancy yaitu 0,00 sehingga $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018.
6. Berdasarkan hasil analisis data multivariat diketahui bahwa

dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja puskesmas Gunung Tua tahun 2018.

5. REFERENSI

- Aryanti, Hery. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin Usia Dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Tesis. Denpasar: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana.
- Asih, Leli., Hadriah Oesman. 2009. *Analisa Lanjut SDKI 2007: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: BKKBN
- Ayunda, Samira Sri. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi oleh PUS di Desa Peunyerat Kecamatan Banda Raya Banda Aceh*. Skripsi. STIKES U'budiyah Banda Aceh
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2006. *Pedoman Kebijakan Teknis Kb dan Kespro*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan.
- _____. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2013a. *Pedoman Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Keluarga Berencana Tahun 2014*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2013b. *Pencapaian Program kependudukan dan KB untuk 10 Provinsi Penyangga*. Jakarta: BKKBN.
- _____. 2013c. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survey Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera BKKBN.
- _____. 2013d. *Promosi MKJP Perlu Ditingkatkan*. Diakses dari www.bkkbn.go.id/layouts/mobil_e/disform.aspx?List=9c6767ad-abfe48e3-9120af89b76d56f4&View=174a5cf7-357b4b83-a7ac-be983c5ddb0e&ID=816
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Hasil Sensus Penduduk 2010: Data Agregat per Provinsi*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan, MEASURE DHS ICF International. 2012. *Laporan Pendahuluan SDKI 2012*. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International.
- _____. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International.
- Christiani, Charis, dkk. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah*. Serat Acitya, Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang hal 74-84.
- Dinas Kesehatan DKI Jakarta. 2012. *Profil Kesehatan DKI Jakarta*

- Tahun 2012. Jakarta: Dinas Kesehatan DKI Jakarta.
- Erman, dan Elviani, 2012. *Analisa Paritas dan Sikap Akseptor KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Kelurahan Muara Enim Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Lubuklinggau Tahun 2012*. Program Studi Ilmu Keperawatan Lubuklinggau Politeknik Kesehatan Palembang.
- Febriyanti, Rina. 2011. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy Pasangan Usia Subur (PUS) untuk Menjadi Peserta KB Baru Metode Kontrasepsi Medis Operatif Wanita (MOW)*. Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
- Fienalia, Rainy Alus. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011*. Skripsi. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Green, Lawrence W., etc. 1980. *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. USA: Mayfield Publishing Company
- Green and Kreuter. 1991. *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*. USA: Mayfield Publishing Company
- Kantor Keluarga Berencana Kota Administrasi Jakarta Barat. 2014. *Pencapaian Peserta KB Aktif Terhadap Pus Desember 2014 Kota Administrasi Jakarta Barat*. Jakarta: Kantor KB Kota Administrasi Jakarta Barat
- Kementerian Kesehatan. 2008. *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI
- _____.2012. *Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. Jakarta: Kemenkes RI
- _____. 2013a. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan. Kemenkes RI
- _____. 2013b. *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Volume 2 Semester II, 2013. hal 1-10.
- Landi, Frans, dkk. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik pada Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Tunfeu Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Tahun 2011*. Jurnal MKM vol.06 No. 02 hal 75-82
- Niven. 2002. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurritzka, Rahmah Hida., Saputra, Wiko. 2013. *Policy Update: Arah dan Strategi Kebijakan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) di Indonesia*. Jakarta: Prakarsa Policy Update
- Purba, Juanita Tatarini. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008*. Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Puskesmas Kecamatan Kalideres. 2014. *Profil Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2014*. Jakarta: Puskesmas Kecamatan Kalideres.

- Sinclair, Constance. 2009. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Sirait, Justine T. 2006. *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo
- Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Barat. 2014. *Data Sasaran Program Kesehatan Suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Barat Tahun 2014*. Jakarta: Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Syahrir, Wahyunita. 2014. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Klinik Voluntary Counseling And Testing (VCT) di Puskesmas Kota Makassar*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluar
- Verawaty, Reni. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) wanita pada Istri Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Bintan Timur Tahun 2013*. Skripsi. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Yanti, dkk. 2014. *Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Darma Agung hal 1-16.